

PENAFSIRAN KISAH NABI MUSA MENCARI ALLAH

(Aplikasi terhadap Teori Rudolf Otto)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

Sri Muryani

NIM : 11530096

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Muryani
NIM : 11530096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Cungkuk 04/18, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.
Alamat di Yogyakarta : Cungkuk 04/18, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.
Telp/HP : 085713465792
Judul Skripsi : Penafsiran Kisah Nabi Musa Mencari Allah (Aplikasi terhadap Teori Rudolf Otto)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Sri Muryani
11530096



Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sri Muryani

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Muryani

NIM : 11530096

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Penafsiran Kisah Nabi Musa Mencari Allah (Aplikasi terhadap Teori Rudolf Otto)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi/ Tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.

NIP : 19710901 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/549/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN KISAH NABI MUSA Mencari ALLAH (Aplikasi terhadap Teori Rudolf Otto)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SRI MURYANI

NIM : 11530096

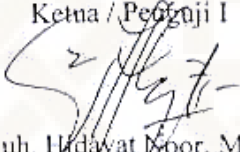
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 27 Februari 2015

dengan nilai : 82 (B+)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

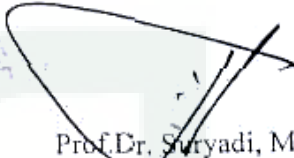
Ketua / Penguji I


Muh. Hidayat Boor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1002

Sekretaris/Penguji II

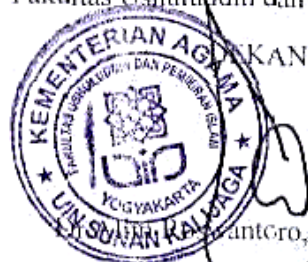

Drs. H.M. Yusuf, M.Si
NIP. 196002071214 199403 1 001

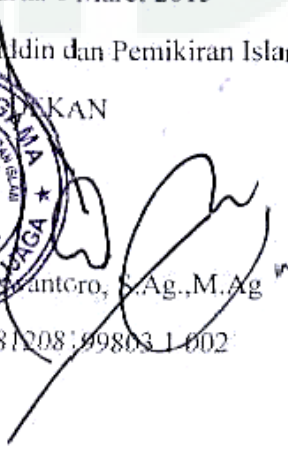
Penguji III


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam




Santoro, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681208199803 1 002

Motto

Waktu itu selalu berputar, ia tak akan kembali. Gunakan waktumu sebaik mungkin agar kamu termasuk orang-orang yang beruntung. Apabila kita lengah di dalamnya maka kita akan rugi. Jadi lakukanlah apa yang bias kau lakukan hari ini, janganlah engkau menundanya.

(mutiarahikmah Q.S.Al-'Asyr :1-3)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

*Bapak Tukidi dan Ibu Ariyem yang sangat saya sayangi dan saya hormati,
terimakasih atas bimbingan dan do'a yang selalu engkau munajatkan untuk
ananda ini*

*Kakak-kakakku tersayang (Mas Pardi, Mas Yanto, Mbak Yanti), terimakasih
atas motivasi yang telah kalian berikan*

Semua keluarga dan kerabat yang peduli dan memberikan support

Teman-teman IAT angkatan 2011

Almamater UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Al-Qur'an menjelaskan rangkaian peristiwa masa lalu yaitu dengan menggunakan kisah. Al-Qur'an dalam menyampaikan kisah dengan metode yang hidup, sehingga pembacanya seakan-akan turut menyaksikan peristiwa tersebut. Kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah benar-benar adanya, karena Allah SWT yang telah menceritakan dan menyaksikan peristiwa itu.

Kisah menurut bahasa adalah mengulang kembali hal masa lalu. Menurut istilah berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dengan masa-masa yang saling berturut-turut. Kisah terdiri dari tiga unsur yaitu pelaku, peristiwa, dan percakapan. Adakalanya ketiga unsur itu muncul bersamaan dan adakalanya hanya salah satu saja yang muncul.

Al-Qur'an dalam menyampaikan kisah dengan metode penyampaian yang hidup, sehingga pembacanya seakan-akan turut menyaksikan peristiwa tersebut. Kisah-kisah Al-Qur'an tentang orang terdahulu adalah suatu kisah yang benar dan periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa itu adalah jujur dan betul, karena Allah SWT yang menceritakan kisah itu dan Allah SWT benar-benar menyaksikan peristiwa itu.

Dari argumen tersebut kemudian menghantarkan peneliti untuk meneliti kisah dalam Al-Qur'an yaitu kisah Nabi Musa. Dalam penelitian ini peneliti hendak mengkaji kisah Nabi Musa mencari Allah SWT. Hal itu menarik untuk dikaji karena ia merupakan nabi yang diajak bicara oleh Allah secara langsung dan mengingat peristiwa yang mengiringinya merupakan suatu hal yang ghaib (di luar jangkauan manusia), akan tetapi tidak lepas dari keadaan sosial pada saat itu. Dengan adanya kisah Nabi Musa tersebut terdapat kegelisahan yaitu peristiwa itu sulit ditangkap oleh indera manusia. Sehingga memerlukan alat untuk menjelaskan peristiwa itu sehingga dapat diterima oleh akal manusia. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan agama yang ditawarkan oleh Rudolf Otto. Peneliti tertarik akan teori yang dibawa oleh Rudolf Otto mengenai yang Supra-Rasional tentang pengalaman religius.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskriptif-analisis yaitu penelitian ini diselidiki, digambarkan, dianalisis, dan diklasifikasi. Pemikiran Rudolf Otto tentang agama sebagai pendekatannya kemudian dikaitkan dengan kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Sebagai hasilnya yaitu dapat dipahami makna tersebut dengan akal.

Dalam kaitannya kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an, peneliti mencoba menggunakan pendekatan sosial yang dibawa oleh Rudolf Otto. Secara umum Rudolf Otto memahami agama itu mulai dari *mysterium*, *tremendum*, dan *sacre*. Pendekatan itu akan menghasilkan titik temu antara teori Rudolf Otto dengan kisah Nabi Musa dalam mencari Allah SWT.

Hasil penelitian ini yaitu melihat wujud Allah SWT itu merupakan suatu hal yang ghaib bisa disebut *Mysterium*. Peristiwa luar biasa yang dilihat oleh manusia, sehingga manusia itu merasa terpesona akan hal tersebut bisa disebut *Tremendum*. Sedangkan kekaguman atau keterpesonaan akan hal yang maha dasyat itu menjadikan manusia mensucikan hal tersebut itu yang dinamakan *sacre*.

Pengalaman beragama itu ada yang dapat diterima oleh akal (rasional) dan ada yang sulit diterima oleh akal (supra-rasional), dan yang kudus itu menjadi ciri khas dalam beragama. Pemahaman agama bukan hanya sekedar bagian dari jiwa saja, akan tetapi sebagai sarana untuk memahami Allah. Agama itu lahir dari keyakinan manusia. Manusia dapat mengatur kehidupannya dengan agama. Memahami agama bukanlah hal yang mudah, karena agama hanya dapat dipahami perseorangan, bukan secara kelompok..

KATA PENGANTAR

BISMILLAH AR-RAHMAN AR-RAHIM

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Penafsiran Kisah Nabi Musa Mencari Allah (Aplikasi terhadap Teori Rudolf Otto)” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, pengamal dan pengikut ajaran-ajarannya.

Setelah melewati masa yang cukup panjang, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kategori sempurna. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Drs.H. Akh. Minhaji, M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap pembantu rektor
2. Dr. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr.Phil Sahiron Syamsuddin dan Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Prof.Dr.Suryadi, M.Ag. selaku penasihat akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dan memberikan arahan kepada peneliti.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dan memberikan arahan kepada peneliti.

6. Seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Seluruh teman-teman TH angkatan 2011 yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu-persatu
9. Teman-teman seperjuanganku Aqib, mbak Ning, mbak Meta yang senantiasa berbagi ilmu bersama.
10. Dan masih banyak pihak-pihak terkait yang belum peneliti sebutkan dalam kertas ini, terimakasih

Sekali lagi peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga nantinya dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti

Sri Muryani

NIM. 11530096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	ha titik bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet titik atas
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es titik bawah
ض	Dad	d	de titik bawah
ط	Ta'	t	te titik bawah
ظ	Za'	z	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	Ge

ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعمِّدين	ditulis	<i>muta'auqqidin</i>
عدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
— (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
— (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis a (garis di atas)

جاهلية

 ditulis *jahiliyyah*

2. Fathah+alif maqsur, ditulis a (garis di atas)

يسعى

 ditulis *yas'a*

3. Kasrah+ya' mati, ditulis i (garis di atas)

مجيد

 ditulis *majid*

4. Dammah+wau mati, ditulis u (garis di atas)

فروض

 ditulis *furud*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya' mati, ditulis ai

بينكم

 ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول

 ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

ditulis *a'antum*

الانتم
اعدت

ditulis *u'iddat*

ditulis *la'in syakartum*

لئن شكرتم

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران

 ditulis *al-Qur'an*

القياس

 ditulis *al-qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis *al-Syams*

السماء

ditulis *al-sama'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو القعدة

ditulis *zawi al-furud*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KISAH NABI MUSA	
A. Sekilas tentang Kehidupan Nabi Musa.as	20
B. Mu’jizat-mu’jizat Nabi Musa.as	28
C. Nabi Musa Mencari Allah	36

BAB III MENGENAL RUDOLF OTTO DENGAN TEORINYA

- A. Biografi Rudolf Otto..... 41**
- B. Teori Rudolf Otto tentang Agama 46**

BAB IV ANALISIS TEORI RUDOLF OTTO TERHADAP KISAH NABI MUSA

- A. Pengaplikasian Teori Rudolf Otto terhadap Kisah Nabi Musa 53**
- B. Keterkaitan antara Al-Qur'an dengan Penelitian
Rudolf Otto..... 59**

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 64**
- B. Saran..... 67**

DAFTAR PUSTAKA 69

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan. Segalanya telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an secara panjang lebar mulai dari aqidah sampai dengan hubungan antar manusia. Rangkaian penjelasan tersebut adakalanya disampaikan secara langsung dalam bentuk perintah dan larangan dan adakalanya disampaikan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan kisah.¹

Kisah menurut bahasa adalah mengulang kembali hal masa lalu. Menurut istilah berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dengan masa-masa yang saling berturut-turut². Unsur-unsur kisah (*qa sha sha*)³ terdiri dari tiga unsur yaitu pelaku, peristiwa, dan percakapan⁴.

¹A.Hanafi,*Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-kisah Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka al-Husna,1983),hlm.20.

²Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin,*Dasar-dasar Penafsiran Al-Qur'an* terj. Agil Husain Al-Munawar,dkk (Semarang : Dina Utama,1989),hlm.70.

³Secara etimologis, *Al-Qasashas* berarti mengikuti jejak. Secara kebahasaan berarti upaya untuk menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Muhammad Mahmud Hijazi,*Fenomena Keajaiban Al-Qur'an : Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani,2010). Lihat juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cerita, kejadian (riwayat dan sebagainya). Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (INDAH : Surabaya,1989),hlm.109.

⁴Tidak setiap kisah harus ada percakapan, sebab kisah-kisah pendek sering hanya berisi pelaku atau peristiwa saja dan itu bersifat menakut-nakuti. Contoh : kisah nabi Ibrahim a.s. dalam mencari Tuhan.

Adakalanya ketiga unsur itu muncul bersamaan dan adakalanya hanya salah satu saja yang muncul.⁵

Al-Qur'an dalam menyampaikan kisah dengan metode penyampaian yang hidup, sehingga pembacanya seakan-akan turut menyaksikan peristiwa tersebut.⁶ Kisah-kisah Al-Qur'an tentang orang terdahulu adalah suatu kisah yang benar dan periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa itu adalah jujur dan betul, karena Allah SWT yang menceritakan kisah itu dan Allah SWT benar-benar menyaksikan peristiwa itu.⁷

Kisah para nabi dan rasul banyak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun *hadits*. Allah SWT telah mempertegas dalam ayat-ayatnya;

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami menurunkan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S.Yusuf : 3)⁸

⁵ A.Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, hlm.53.

⁶ Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an : Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta : Gema Insani, 2010), hlm.335.

⁷ Shalah Abdul Fatah Al Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an : Pelajaran dari Orang-orang Dahulu* terj. Setiawan Budi Utomo 1 (Jakarta : Gema Insani, 2000), hlm.21-23.

⁸ Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Bumi Restu, 1990), hlm. 348.

Ayat lain yang mempertegas ialah ;

وَرَفَعَ اللَّهُ كَلِمَ مَنْ مِنْهُمْ بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضِهِمْ فَضَّلْنَا الرُّسُلَ تِلْكَ
 بِرُوحٍ وَأَيَّدْنَاهُ الْبَيِّنَاتِ مَرْيَمَ ابْنَ عِيسَىٰ وَآتَيْنَاكَ دَرَجَاتٍ بَعْضُهُمْ
 جَاءَتْهُمْ مَا بَعْدَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنَ الَّذِينَ اقْتَتَلُوا مَا اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ أَنَّ
 اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ كَفَرَ مَنْ مِنْهُمْ آمَنَ مَنْ فَمِنْهُمْ اخْتَلَفُوا وَلَكِنَّ الْبَيِّنَاتِ
 يُرِيدُ مَا يَفْعَلُ اللَّهُ وَلَكِنَّ اقْتَتَلُوا مَا

“Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya. (Al-Baqarah : 253)”⁹

Kisah-kisah Nabi di dalam Al-Qur’an berkaitan erat dengan misi-misi agama, sebagai salah satu landasan dakwah, atau sebagai persuasi dalam misi-misi agama. Merupakan salah satu isyarat yang menunjukkan keistimewaan Al-Qur’an dan asal-muasal itu dari Allah SWT. Karena hal itu tidak mungkin diciptakan oleh manusia. Mustahil manusia mampu

⁹ Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta : Bumi Restu, 1990), hlm. 62.

menyuguhkan nilai sastra dan persuasi dalam satu waktu sekaligus¹⁰. Terlebih lagi dengan *balaghah* (bahasa) yang digunakan Al-Qur'an yang memiliki nilai yang tinggi, sehingga menambah keindahan Al-Qur'an.

Kisah Nabi Musa a.s. merupakan salah satu kisah para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an, di dalamnya Allah SWT memujinya, dan memperluas kisahnya melebihi pujian terhadap kisah lainnya.¹¹ Peneliti memilih pembahasan mengenai kisah Nabi Musa karena ia merupakan nabi yang diberi kelebihan yaitu diajak bicara oleh Allah SWT.

Nabi Musa as. Mempunyai gelar *kalimullah* yaitu nabi yang diajak bicara oleh Allah SWT. Mengenai kisah nabi Musa.as. telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kisah tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an. Nabi Musa mempunyai nama lengkap Musa Bin Imran bin Qahits bin Azir bin Lawi bin Ya'kub bin Ishak bin Ibrahim.as.

نَبِيِّ رَسُولًا وَكَانَ مُخْتَصًّا كَانَ إِنَّهُ مُوسَى الْكُتَّابِ فِي وَأَنْتَرُ
نَجِيًّا وَقَرَّبَتْهُ الْأَيْمَنَ الطُّورِ جَانِبِ مِنْ وَنَدَيْتُهُ

“Dan ceritakan (kepada mereka), kisah Musa di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya ia seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan telahmendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (dengan Kami). (Q.S.Maryam : 51-52)¹²

¹⁰ Ahmad Bahjat, *Nabi-nabi Allah*(Jakarta :Qisthi Press, 2007), hlm.18-20.

¹¹Ibnu Taimiyah,*Menyingkap Rahasia Sepertiga Al-Qur'an* terj. Adi Fadli II (Yogyakarta : Pilar Religia,2006),hlm.26.

¹²Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Bumi Restu, 1990), hlm. 468.

Hal yang *ghaib* merupakan sesuatu yang sering muncul dalam kisah paraNabi. Kisah yang berkaitan dengan hal *ghaib* salah satunya adalah kisah Nabi Musa.as.

تَرَانِي لَنْ قَالَ ۖ إِلَيْكَ أَنْظُرْ أَرْنِي رَبِّ قَالَ رَبُّهُ وَكَلَّمَهُ لِمِيقَاتِنَا مُوسَىٰ جَاءَ وَلَمَّا
 لِلجَبَلِ رَبُّهُ تَجَلَّىٰ ۖ فَلَمَّا تَرَانِي فَسَوْفَ مَكَانَهُ اسْتَقَرَّ فَإِنِ الْجَبَلِ إِلَىٰ انظُرْ وَلَكِن
 أَوْلُ وَأَنَا إِلَيْكَ تُبْتُ سُبْحَانَكَ قَالَ أَفَاقَ فَلَمَّا صَعَقًا مُوسَىٰ ۖ وَخَرَّ دَكًّا جَعَلَهُ
 الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa : ”Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau. ”Tuhan berfirman ,”kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tetapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap berada ditempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku. ”Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali,dia berkata,”Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman.” (Q.S. Al-A’raf : 143)¹³

Ayat di atas merupakan ayat yang mempertegas akan peristiwa yang terjadi pada Nabi Musa pada masa lampau. Al-Qur’an telah mengabarkan kisah itu, sehingga dapat diketahui kisah tersebut.

Peristiwa itu terjadi ketika Nabi Musa.as. hendak kembali ke Mesir, dia melewati padang pasir Sinai dan sebuah bukit yang bernama Thuwa. Nabi Musa dan rombongannya kemudian bermalam disana.

¹³ Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta : Bumi Restu, 1990), hlm. 243.

Ketika nabi Musa merasa kedinginan, dia kemudian ingin menyalakan api, akan tetapi mengalami kesulitan. Kemudian dia melihat kayu yang terbakar api dari arah kanan Gunung Sinai. Kemudian nabi Musa pun menghampiri api itu, dia pun merasa heran dengan apa yang ia lihat. Semakin api itu menyala, maka warna pohon itu semakin hijau. Dan pada saat itu juga wahyu turun kepadanya dan Allah SWT. berbicara dengannya. Jiwa Nabi Musa menjadi tenang setelah dihampirinya rasa takut, tunduk, dan khusyu'.¹⁴

Agama pada umumnya, termasuk Islam mengajarkan percaya kepada yang ghaib. Tuhan, wahyu, kiamat, hari akherat, malaikat, dan lain-lain. Semua yang tersebut diatas merupakan sesuatu yang tidak dapat diindera atau diamati yaitu di luar jangkauan manusia. Berbicara masalah agama selalu berhenti pada kata “ percaya atau tidak “. Hal itu merupakan sesuatu yang supranatural. Allah merupakan hal yang berbeda dengan alam.¹⁵

Emmanuel Kant mengatakan bahwa Tuhan itu merupakan sesuatu yang *apriori* (bebas dari empiris) dan hanya dapat ditangkap dengan kehendak bebas (*freewill*)¹⁶. Berbicara mengenai hal yang ghaib akan mengalihkan pandangan yaitu sesuatu di luar jangkauan manusia, akan

¹⁴ Hilmi Ali Sya'ban, *Nabi Musa*(Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), hlm.69-72.

¹⁵M.Dawam Rahardja, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*(Yogyakarta : Tiara Wacana,1989), hlm.15-17.

¹⁶Immanuel Kant,*Dasar-dasar Metafisika Moral* terj.Robby H.Abror (Yogyakarta : Insigt Reference,2004),hlm.41-44.

tetapi jika dikaitkan dengan filsafat maka pertanyaan itu tidak berhenti di situ. Mencoba menerapkan cara berfikir dengan cara menganalisa apakah benar yang ghaib itu di luar kesadaran manusia atau pikiran manusia¹⁷.

Berawal dari konsep E.B.Taylor (1832 -1917, seorang arkeologi Inggris yang mendalami bidang kesusastraan dan peradaban Yunani Romawi Klasik), Ia mengatakan bahwa kesadaran manusia akan jiwa itu disebabkan perbedaan antara yang hidup dan yang mati, dan peristiwa mimpi. Ia mengatakan bahwa sifat abstrak dari jiwa itu yang dapat menimbulkan keyakinan pada manusia. Jiwa itu ada pada jasmaninya dan akan terlepas jika manusia itu mati. Pada saat jasmani sudah tidak bersatu lagi dengan jiwa maka ia tidak dapat dikatakan sebagai jiwa lagi (*soul*), akan tetapi *spirit* (mahluk halus), dari situ akan melahirkan sistem keyakinan pada yang ghaib (*animism*).

Berangkat dari teori E.B.Taylor beralih pada keyakinan pada dewa tertinggi yang diusung oleh Andrew Lang (1844-1912). Ia merupakan seorang sastrawan Inggris. Ia menggunakan pendekatan Psikologis sehingga melahirkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah ia berusaha merasionalkan hal-hal yang ghaib. Keyakinan itu timbul bukan karena dapat dirasionalkan, akan tetapi keyakinan itu ada atau muncul ketika manusia tidak rasional. Hal itu menjadikan manusia itu lebih mengetahui tentang Agama. Kemampuan ghaib pada manusia

¹⁷F.Budi Hardiman, *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern* (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. xiv.

dahululah yang menyebabkan konsep jiwa bukan karena rasionalnya seperti yang ditawarkan oleh E.B.Taylor.

Melanjutkan teori sebelumnya beralih pada teori Schmidt tentang Firman Tuhan. Teori ini merupakan kelanjutan dari teori A.Lang. Wilhelm Schmidt (1868-1954) merupakan seorang pendeta Katholik bangsa Austria. Ia mengatakan bahwa Agama itu berasal dari titah Tuhan yang diturunkan kepada manusia pertama di bumi. Suatu keyakinan itu muncul dari kepercayaan yang paling rendah tingkatannya yaitu agama yang paling tua atau sering disebut *Uroffenbarung* atau titah Tuhan yang asli. Keyakinan itu tidak datang dari diri manusia, akan tetapi dari Tuhan. Sebuah keyakinan itu diterima bukan karena rasional, akan tetapi karena ada titah Tuhan yang sampai kepada manusia (dalam istilah Islam dikenal dengan wahyu).

Teori selanjutnya adalah teori tentang kekuatan luar biasa yang dipelopori oleh R.R. Marett. Ia mengatakan bahwa kekuatan manusia akan hal yang ghaib dalam hal-hal yang luar biasa hanya dapat dilakukan oleh manusia tertentu saja. Teori itu muncul setelah membaca buku karangan R.H.Crodington mengenai keyakinan tentang suatu yang ghaib (*mana*) yang dipancarkan oleh dewa atau roh-roh, tetapi dapat dimiliki oleh manusia. Hasil dari ia membaca buku tersebut, ia membuat sebuah karangan buku yang berjudul *The Threshold of Religion* (1909). Buku itu berisi tentang kecaman R.R.Marett terhadap sebuah teori sebelumnya

yaitu teori E.B.Taylor yang mengenai kesadaran akan konsep jiwa. Menurut R.R.Marett, teori tersebut masih terlalu abstrak bagi pemikiran manusia purba atau primitif. Dari situ ia mengatakan bahwa agama itu muncul dari emosi atau getaran jiwa yang timbul karena kekaguman manusia terhadap hal-hal yang luar biasa atau sulit diterima oleh akal.¹⁸

Dari serangkaian pemahaman keagamaan yang ada sebelumnya saling mempengaruhi. Adanya sebuah pemahaman baru menimbulkan suatu kebenaran yang sementara dan itu selalu berulang dengan dipatahkan oleh pemahaman yang baru yang lebih kuat. Dari pemahaman itu peneliti mencoba menilik teori yang ada sebelumnya, karena pengetahuan itu tidak hadir dalam ruang yang kosong.

E.B.Taylor, Andrew Lang, Schmidt dan yang lainnya telah mengemukakan gagasannya mengenai awal terbentuknya sebuah agama yang dimulai dari keyakinan. Dari situ muncul pemahaman akan keyakinan pada diri manusia. Keyakinan terhadap agama itu muncul sebagai respon dari kesadaran tersebut.

Koentjaraningrat dalam pendahuluan Bab pertama Asas-asas Ritus, Upacara, dan Religi memetakan sebuah teori tentang agama, akan tetapi hanya sebuah pengantar kepada pemikiran Rudolf Otto. Rudolf Otto merupakan seorang ahli teologi Protestan dan pakar perbandingan agama terkemuka di Jerman. Rudolf Ottodilahirkan di Peine (dekat

¹⁸Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm.12-22.

Hanover), Marburg pada 25 September 1869. salah satu karyanya yang terkenal yaitu *Das Heilige*. Buku tersebut berisikan tentang sebuah misteri (bahasa Latin : *mysterium tremendum*) yang mempesona, dan sekaligus menakutkan.¹⁹ Dia mempunyai konsep mengenai religi yang berorientasi kepada sesuatu hal yang diyakini oleh manusia itu sesuatu yang ghaib. Menurutnya, semua sistem religi, kepercayaan, dan agama didunia berpusat kepada suatu konsep tentang hal yang ghaib (*mysterium*) yang dianggap maha-dahsyat (*tremendum*), dan keramat (*sacre*) yang disucikan oleh manusia.²⁰

Rudolf Otto dalam *Mysticism East and West* mengatakan bahwa suatu paham itu akan menyebar luas bersama masa yang mengikutinya. Kebenaran itu akan tetap berdiri kokoh, menjadi paham itu sendiri, abadi, tidak mengubah dan tidak dirubah, tidak bercabang dan tidak memiliki bagian. Sebuah keberagaman pemikiran yang akan tetap bertahan yaitu paham yang satu²¹. Jadi suatu paham itu akan tetap ada selama argumen tersebut belum terpatahkan oleh argumen yang lebih kuat.

Penyebab sebuah agama adalah sikap manusia (yang takut-terpesona), akan tetapi tetap tertarik untuk bersatu dengan hal yang ghaib dan keramat yang tidak dapat dijelaskan dengan akal manusia. Menurut

¹⁹http://id.wikipedia.org/wiki/Rudolf_otto,diakses tanggal 21 oktober 2014.

²⁰Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, hlm.22.

²¹ Rudolf Otto, *Mysticism East and West : Comparative Analysis of the Nature of Mysticism* terj. Bertha L.Bracey and Richenda C.Payne(New York : Macmilan, 1960), hlm.19.

Koentjaraningrat, teori Rudolf Otto hanya cocok digunakan untuk agama-agama besar seperti Islam, Kristen, tidak untuk menerangkan ratusan sistem kepercayaan dan agama. Koentjaraningrat juga mengatakan bahwa teori ini mempunyai kelemahan dalam aspek antropologi karena Rudolf Otto hanya menerapkan konsepnya terhadap religi dan kepercayaan manusia dalam masyarakat.²² Penelitian ini berkaitan dengan konsep Rudolf Otto, jadi peneliti menggunakan teori ini sebagai alat penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti hendak mengkaji kisah Nabi Musa yang ingin melihat wujud Allah SWT. Hal itu menarik untuk dikaji mengingat peristiwa yang mengiringinya merupakan suatu hal yang ghaib (di luar jangkauan manusia), akan tetapi tidak lepas dari keadaan sosial pada saat itu. Dengan adanya kisah Nabi Musa tersebut terdapat kegelisahan yaitu peristiwa itu sulit ditangkap oleh indera manusia. Sehingga memerlukan alat untuk menjelaskan peristiwa itu sehingga dapat diterima oleh akal manusia. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan agama yang ditawarkan oleh Rudolf Otto. Peneliti tertarik akan teori yang dibawa oleh Rudolf Otto mengenai Supra-Rasionalnya pengalaman religious (agama).

²²Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, hlm.22.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teori Rudolf Otto tentang sikap manusia terhadap hal yang ghaib ?
2. Bagaimanakah aplikasi teori Rudolf Otto terhadap kisah Nabi Musa mencari Allah dalam Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

Tujuan Penelitian;

1. Untuk mengetahui teori Rudolf Otto tentang sikap manusia terhadap hal yang ghaib.
2. Untuk mengetahui aplikasi teori Rudolf Otto dalam menyikapi kisah Nabi Musa mencari Allah.

Kegunaan Penelitian;

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai teori Rudolf Otto tentang sikap manusia terhadap hal yang ghaib.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pencerahan terhadap pemahaman mengenai pengaplikasian teori Rudolf Otto terhadap kisah Nabi Musa mencari Allah.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai tema kisah Nabi Musa bukanlah hal yang baru, akan tetapi jika dikaitkan dengan penelitian yang lebih lanjut, maka akan menghasilkan hal yang baru. Penelitian ini mencoba mengaitkan Pemahaman Al-Qur'an terhadap sebuah teori yang ditawarkan oleh Rudolf Otto mengenai pengalaman religius yaitu Takut-Terpesona terhadap hal yang ghaib. Kajian ini menurut peneliti perlu diteliti karena belum pernah ada yang membahas mengenai tema tersebut.

Koentjaraningrat dalam pendahuluan Bab pertama Asas-asas Ritus, Upacara, dan Religi memetakan sebuah teori tentang agama, akan tetapi hanya sebuah pengantar kepada pemikiran Rudolf Otto. Rudolf Otto merupakan seorang ahli teologi. Dia mempunyai konsep mengenai religi yang berorientasi kepada sesuatu hal yang diyakini oleh manusia itu sesuatu yang ghaib. Menurutnya, semua sistem religi, kepercayaan, dan agama didunia berpusat kepada suatu konsep tentang hal yang ghaib (*mysterium*) yang dianggap maha-dahsyat (*tremendum*), dan keramat (*sacre*) oleh manusia.²³

Penelitian lain oleh Andri Nandi Supriadi yang berjudul "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an : Studi Perbandingan Tafsir Al-Kasyaf dan Ruhul Ma'ani". Penelitian mengenai kisah Nabi Musa.as. yang lebih

²³Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, hlm.22.

difokuskan pada komparasi antara penafsiran Zamakhsyari dalam kitab *al-Kasyaf* dengan Al-Alusi dalam kitab *Ruh al-Ma'ani*.²⁴

Penelitian lain oleh Aliyah Rahmah Hamid “Dialog Nabi Musa dengan Hamba Shalih : Studi atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Q.S. Al-Kahfi:60-82”. Penelitian tersebut mencoba menetralkan pembahasan mengenai penakwilan terhadap aqidah Islam.²⁵

Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi : 66-82 : Studi Analisis Semiotika Roland Barthes oleh Istnan Hidayatullah dalam penelitian ini peneliti memaparkan representasi pola hidup antara nabi Musa.as. dan Khidir dalam masyarakat pada masa itu. Dalam kisah tersebut adanya sebuah simbol nalar *metafisis*(ghaib). Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa analisa tanda dalam Semiotika Roland Berthes ada dua yaitu dalam kajian linguistik dan mitis. Pada tingkat pertama dapat diselesaikan dengan cara mencocokkan aspek penandanya. Sedangkan pada tingkat mitis harus mengaitkan tanda yang telah ada sehingga menjadi penanda baru. Mitos dalam ranah tokoh mengungkapkan figur yang bisa mewakili sebuah konsep sejarah dan

²⁴ Andri Nandi Supriadi, ”Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an : Studi Perbandingan Tasir Al-Kasyaf dan Ruh Al-Ma'ani.”*Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, 2002.

²⁵ Aliyah Rahmah Hamid, ”Dialog Nabi Musa dengan hamba shalih : Studi Atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Q.S. Al-Kahfi 60-82”*Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2003.

epistemologi nabi Musa dan Khidir menjadi bagian dari sejarah yang terikat dengan konteks waktu tertentu²⁶.

Lain halnya dengan Skripsi Kuni Masrohati “Dialog Nabi Musa dengan Tuhan dalam Al-Qur’an”. Ia berpendapat bahwa dialog Nabi Musa dengan Tuhan merupakan salah satu unsur intrinsik dalam gaya bahasa kisah Al-Qur’an. Dialog mempunyai unsur komunikasi, yaitu hubungan timbal balik antara penutur dan lawannya : dari Allah SWT kepada Nabi Musa (manusia) dan dari Nabi Musa kepada Allah SWT. Selain itu dengan adanya bentuk komunikasi dalam dialog nabi Musa dengan Allah SWT dalam Al-Qur’an memiliki beberapa unsur moral. Unsur moral di sini dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu, amanat, pesan, dan *message*, sehingga adanya nilai religi, nilai etik, dan nilai sosial kemasyarakatan.²⁷.

Sekian banyak literatur yang telah ditinjau, sejauh ini memang telah banyak yang menulis tentang kisah Nabi Musa, akan tetapi penelitian sebelumnya hanya terpaku pada hal yang bersifat spesifik dalam Al-Qur’an saja. Ada satu literatur yang mencoba membahas mengenai hubungan manusia (Nabi Musa) dengan Allah SWT, akan tetapi dari unsur bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Musa. Untuk itu

²⁶ Istnan Hidayatullah, “Kisah Musa dan Khidir dalam Al-Qur’an Surat al-Kahfi:66-82 : Studi analisis Semiotika Roland Barthes”,*Skripsi*Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2004.

²⁷ Kuni Masrohati, “Dialog Nabi Musa dengan Allah dalam Al-Qur’an”,*Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2008, hlm.121.

menurut peneliti ada ruang untuk membahas kisah Nabi Musa dikaitkan dengan teori Rudolf Otto tentang sikap manusia terhadap hal yang ghaib.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, dan literatur-literatur lain baik sumber data primer maupun sumber data sekunder yang dapat menunjang terkumpulnya data yang diperlukan²⁸. Menurut dari sifatnya, maka penelitian ini juga termasuk penelitian *kualitatif* yaitu sebuah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap fenomena ilmiah.²⁹

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas yaitu Q.S. Al-A'raf : 143 dan buku *Das Heilige* dalam bahasa Jerman (telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Idea of The Holy*) karya Rudolf Otto sebagai

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm.3.

²⁹ Aefuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pusaka Pelajar ofset, 1996), hlm.5.

sumber data formalnya. Sedangkan sumber data sekundernya adalah Q.S. Al-A'raf : 103-106, Q.S. Thaha : 9-95, Asy-Syu'ara :10-68, dan Q.S. Qashash :3-46. Sumber data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hadits-hadits* Nabi saw. beberapa literatur yang terkait dan mendukung dengan tema bahasan, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar³⁰. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema pembahasan dalam penelitian ini.

4. Analisis Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik yaitu dengan penyelidikan, penggambaran, menganalisis, dan mengklasifikasi. Penelitian ini akan diselesaikan menggunakan metode tersebut yaitu dengan pemahaman secara konsep dengan penyelidikan. Setelah mendapatkan data yang memadai, maka dilanjutkan dengan penjelasan dengan menganalisisnya. Kemudian bahan analisis tersebut dapat dipetakan dan menghantarkan pada pemahaman mengenai pemikiran Rudolf

³⁰ Tatang.M.Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1995), hlm.3.

Otto terhadap agama, sehingga dapat dengan mudah diterapkan di dalam Al-Qur'an, begitupun dengan pengaplikasian teori Rudolf Otto terhadap kisah Nabi Musa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini lebih terarah maka diperlukan Sistematika atau gambaran umum yang dapat menghantarkan pada tujuan penelitian ini. Penelitian ini disusun dengan Sistematika sebagai berikut;

Bab pertama yaitu berisi pendahuluan yang merupakan sebuah pengantar atau gambaran umum terhadap penelitian, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yaitu memaparkan argumentasi pemilihan tema dengan menjelaskan problem akademis yang melatar belakangi penelitian. Rumusan masalah berisi butir-butir pertanyaan yang menjelaskan masalah yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan penelitian, menjelaskan manfaat dari penelitian ini baik dari sisi peneliti maupun dalam ranah akademik. Telaah pustaka menguraikan kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memberikan posisi terhadap peneliti dalam penelitian ini. Metodologi penelitian, menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan, mengarahkan pembaca dalam mengikuti cara berfikir peneliti.

Bab kedua berisi tentang pembahasan mengenai kisah Nabi Musa.as. sekilas tentang kehidupan dan perjalanan Nabi Musa. Bagaimana Al-Qur'an menjelaskan kisah Nabi Musa.as. sehingga berkeinginan melihat sesuatu yang ghaib.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu pembahasan mengenai teori Rudolf Otto tentang sikap manusia mengenai hal yang ghaib. Mengetahui Rudolf Otto dengan teorinya, dan bagaimana teori tersebut dapat muncul dan menjadi sebuah pijakan akademis lebih khususnya mengenai hal yang ghaib. Diharapkan pembahasan ini akan menghasilkan penjelasan disiplin ilmu yang relevan.

Bab keempat berisi tentang pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu, pembahasan mengenai Rudolf Otto menyikapi kisah Nabi Musa mencari Allah. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini dan menjadi pokok pembahasan dan sekaligus pencerahan mengenai masalah yang ditemukan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penerapan dan hubungannya antara teori Rudolf Otto terhadap Al-Qur'an, khususnya kisah Nabi Musa.

Bab kelima menjadi bab terakhir dan sekaligus penutup dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Memuat jawaban dari rumusan masalah penelitian ini sekaligus saran-saran yang bersifat membangun bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rudolf Otto memiliki sebuah teori pengalaman religius tentang agama yaitu ada 3 tahap di dalamnya; *mysterium* (jiwa itu tidak dapat terlihat, akan tetapi dapat dirasakan), *tremendum* (maha dahsyat), dan *sacre* (yang disucikan oleh manusia). Melihat wujud Allah SWT itu merupakan suatu hal yang ghaib bisa disebut *Mysterium*. Peristiwa luar biasa yang dilihat oleh manusia, sehingga manusia itu merasa terpesona akan hal tersebut bisa disebut *Tremendum*. Sedangkan kekaguman atau keterpesonaan akan hal yang maha dahsyat itu menjadikan manusia mensucikan hal tersebut itu yang dinamakan *sacre*. Dalam hal agama Rudolf Otto memiliki peran yang cukup menggemparkan dalam dunia keagamaan khususnya mistik. Hal itu terlihat ketika banyak ahli agama yang mengkritik akan gagasannya. Meskipun begitu ia tetap dengan keyakinannya tersebut.

Melihat wujud Allah SWT merupakan sesuatu yang mustahil dilakukan oleh manusia biasa dan Allah SWT pun telah mengingatkan kepada Nabi Musa bahwa ia tidak akan mampu melihatnya. Kemudian Allah SWT pun membuktikannya kepada Nabi Musa. Allah SWT memberi isyarat kepadanya yaitu agar melihat sebuah Gunung di

depannya. Apabila Gunung tersebut masih seperti sediakala, maka ia akan dapat melihat Allah SWT, begitupun sebaliknya.

Allah SWT memperlihatkan dirinya, dan seketika itu pula Gunung yang ada di depannya Nabi Musa hancur luluh, dan seketika itu Nabi Musa terjatuh pingsan. Setelah berapa lama, ia sadar dan terbangun bersujud dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Pemikiran Rudolf Otto tentang Agama menemui titik temu yaitu kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Titik temunya teori Rudolf Otto yaitu terletak pada kesakralan terhadap Agama. Sikap takut seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat, sehingga ia merasa terpesona (kagum, heran sehingga menimbulkan daya tarik) terhadap yang ia saksikan. Mencoba menilik kembali kisah Nabi Musa ketika ingin melihat wujud Allah SWT. Melihat Allah SWT itu merupakan sesuatu yang mustahil bagi manusia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dengan mengetahui sifat Allah SWT yaitu *wujud* (ada), akan tetapi mengenai wujud dan bentuknya seperti apa di luar pembahasan ini. Kepercayaan mengenai sesuatu yang ghaib telah ada pada agama-agama. Suatu yang bersifat ghaib itu tidak dapat dilihat, akan tetapi seseorang dapat merasakannya. Menurut Rudolf Otto hal tersebut yang dinamakan *Mysterium*. Kemudian Allah SWT memberikan sebuah isyarat kepada Nabi Musa yaitu ia akan dapat melihat wujud Allah SWT asalkan Gunung yang ada didepannya itu tetap berdiri kokoh seperti sediakala.

Setelah itu Allah SWT menampakkan dirinya, akan tetapi yang terjadi adalah Gunung itu hancur luluh, tidak kuat melihat wujud Allah SWT menurut Rudolf Otto hal tersebut yang dinamakan *tremendum* (sesuatu yang maha dahsyat). Ketika Nabi Musa melihat Gunung yang hancur, maka ia terjatuh pingsan. Setelah ia sadar barulah ia terbangun dan bersujud kepada Allah SWT. Cara manusia menganggap suci sesuatu salah satunya yaitu dengan cara bersujud. Dalam teori Rudolf Otto itu yang dinamakan *sacre*.

Menurut Rudolf Otto, pengalaman beragama itu ada yang dapat diterima oleh akal (rasional) dan ada yang sulit diterima oleh akal (supra-rasional), dan yang kudus itu menjadi ciri khas dalam beragama. Pemahaman agama bukan hanya sekedar bagian dari jiwa saja, akan tetapi sebagai sarana untuk memahami Tuhan.

Dari kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut, peneliti menemukan sesuatu harus ada dalam beragama. Kehidupan tanpa adanya agama, maka akan menimbulkan suatu yang kurang. Agama tanpa kehidupan juga tidak dapat diterapkan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kehidupan dan agama selalu beriringan. Keduanya akan saling melengkapi satu sama lain. Seorang yang tidak menyakini adanya Tuhan pun (*atheis*) tetap menganggap adanya sesuatu yang keyakinan terhadap Yang Maha Kuasa.

B. Saran-saran

Kajian terhadap berbagai objek sosial telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Kebanyakan dalam kajian tersebut subjeknya hampir mirip, hanya berbeda objek yang dikaji. Sedangkan aplikasi teori sosial dibidang masih kurang, dengan adanya penelitian ini yang melibatkan teori-teori (sosial) diharapkan dapat memperluas pandangan terhadap ilmu pengetahuan keislaman.

Penelitian penafsiran kisah nabi Musa mencari Allah SWT dengan pendekatan sosial Rudolf Otto dengan kelebihan dan kekurangannya diharapkan memberi sumbangan dalam kajian ilmu Al-Qur'an karena masih banyak materi yang belum dikaji.

Bagi peneliti yang akan datang hendaklah mencoba mencari *literatur* yang spesifik mengenai biografi kehidupan, buku-buku penunjang yang mendukung penelitian, karena sejauh ini peneliti mengalami kesulitan dalam hal referensi mengenai Rudolf Otto.

Gagasan yang diutarakan oleh Rudolf Otto banyak menimbulkan Pro dan Kontra dalam dunia agama, sehingga memberikan peluang bagi semua orang untuk selalu belajar mengenai agama. Teori Rudolf Otto merupakan teori yang berasal pengalaman religius agama. Teori ini dapat digunakan dalam mengkaji kebenaran Al-Qur'an, akan tetapi teori ini mempunyai sisi kelemahan yaitu tidak semua yang ada di dalam Al-Qur'an dapat menggunakan teori ini. Peneliti harus mencoba mengolah

teori ini, sehingga mendapat kesimpulan apakah teori ini cocok digunakan untuk tema yang lain.

Peneliti mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti berharap penelitian ini memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan. Sebagai ungkapan syukur dari peneliti berharap kritik dan sarannya bagi pembacanya untuk penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Samudi. *Thakhayul dan Magic dalam Pandangan Islam*. Bandung : Al Ma'arif, 1997.
- Anwar, Aefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar ofset, 1996.
- Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali, 1995.
- Bahjat, Ahmad. *Nabi-nabi Allah*. Jakarta : Qisthi Press, 2007.
- Bucaille, Maurice. *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an : Menafsirkan Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan Arkeologi*. Bandung : Mizan Publika, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Hamid, Aliyah Rahmah. *Dialog Nabi Musa dengan Hamba Shalih: Studi atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Q.S. Al-Kahfi 60-82*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2003.
- Hanafi, A. *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka al-Husna, 1983.
- Hardiman, F.Budi. *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Harvey, J.W. *Professor Rudolf Otto and The Idea Of The Holy*.Pdf
- Hidayatullah, Istnan. *Kisah Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an Surat al-kahfi:66-82: Studi analisis Semiotika Roland Barthes*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2005.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an : Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta : Gema Insani, 2010.
- Kant, Immanuel. *Dasar-dasar Metafisika Moral* terj. Robby H.Abror. Yogyakarta: Insigt Reference, 2004.
- Katsir, Abu Fida' Ismail Ibnu. *Kisah Para Nabi* terj. Abdul Ghoffar XVI. Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.

- Khalidy, Shalah Abdul Fatah. *Kisah-Kisah Al-Qur'an : Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu* Terj. Setiawan Budi Utomo 1. Jakarta : Gema Insani, 2000.
- Koentjaraningrat. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1993.
- Masrohatai, Kuni. *Dialog Nabi Musa dengan Allah dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2008.
- Otto, Rudolf. *Mysticism East and West : Comparative Analysis of The Nature Of Mysticism* Terj. Bertha L.Bracey And Richenda C.Payne. New York : Macmilan, 1960.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Rahardja, M.Dawam. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir III*. Jakarta : Gema Insani Press, 1999.
- Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir II*. Jakarta : Gema Insani Press, 1999.
- Sihombing, OFM Cap, Yang Kudus dalam Pemikiran Rudolf Otto. <http://bikap-stfransiskus.org/archives/3787> oleh Fr.Pinto
- Supriadi, Andri Nandi. *Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Tasir Al-Kasyaf dan Ruh Al-Ma'aani*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, Yogyakarta, 2002.
- Suharto dan Tata Iryanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. INDAH : Surabaya, 1989.
- Sya'ban, Hilmi Ali. *Nabi Musa*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004.
- Taimiyah, Ibnu. *Menyingkap Rahasia Sepertiga Al-Qur'an* terj. Adi Fadli II .Yogyakarta : Pilar Religia, 2006.
- Utsaimin, Muhammad bin Shaleh al. *Dasar-dasar Penafsiran Al-Qur'an*. Semarang : Dina Utama, 1989.
- Waryono, Abdul Ghoffar. *Tafsir Sosial : Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta : ELSAQ Press, 2005..
- <http://www.bytrentsacred.co.uk/index.php/rudolf-otto/the-idea-of-the-holy-1-summary>

http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_agama.diakses tanggal 24 desember 2014 jam10.50 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Rudolf_otto.diakses tanggal 21 oktober 2014.



CURRICULUM VITAE

Nama : Sri Muryani

Tempat,Tanggal Lahir: Sleman, 11 Februari 1992

Alamat : Cungkuk 04/18, Margorejo Tempel, Sleman,
Yogyakarta

Golongan Darah : B

Nama Ayah : Tukidi

Pekerjaan : Buruh

Nama Ibu : Suginah (Alm)

Pekerjaan : -

1998-2005 : MI Al-Islam TEMPEL

2005-2008 : MTs Negeri TEMPEL

2008-2011 : MAN TEMPEL

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Sri Muryani